

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mencari besaran pengaruh yang terjadi antara *entrepreneurial leadership* dan inovasi terhadap kinerja bisnis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial leadership* (X1) dengan dimensi yang dimiliki meliputi 1) keaktifan/pro aktif, 2) inovasi, 3) pengambilan resiko, 4) perilaku teknis, 5) perilaku psiko-emotif, 6) perilaku etis Serta inovasi (X2) yang memiliki dimensi 1) product, 2) process, 3) marketing, 4) organization innovation. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja bisnis (Y) dengan dimensi yang dimiliki meliputi 1) profitability, 2) sales growth, 3) innovation level, 4) customer satisfaction, 5) growth of total employee or resources.

Objek dan unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Pelaku/Pemimpin Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksya yang berada di wilayah Kota Tangerang. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang dari setahun yang dimulai dari pertengahan bulan Oktober 2022 hingga bulan Agustus 2023.

### **3.2 Metodologi Penelitian**

#### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan**

Jenis penelitian merupakan langkah prosedural yang memperhatikan tata cara dan hukum ilmiah dalam mendapatkan data guna mendapatkan hasil sesuai tujuan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan variabel yang telah disebutkan, maka jenis penelitian deskriptif dan verifikatif akan dipilih sebagai metoda dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan tujuan penelitian yang didasarkan untuk mengukur keadaan objek atau subjek yang diteliti pada kondisi sekarang berdasarkan pada data yang terlihat serta diterima tanpa ada penambahan atau pengurangan data berdasarkan faktor yang mempengaruhinya baik secara sengaja atau tidak disengaja (Maholtra, 2015). Sedangkan penelitian verifikatif merupakan langkah prosedural dilaksanakan untuk mencari tingkat pengaruh ataupun hubungan diantara variabel independen dan dependen berdasarkan konsep dan rumpun ilmu itu sendiri (Priyono, 2016).

Metodologi merupakan langkah-langkah dalam menganalisis masalah serta mengambil solusi atas permasalahan yang diteliti kedalam sebuah kerangka teoritis. Sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur ilmiah dalam menentukan variable, populasi, sampel yang akan diteliti dengan proses pengumpulan, pengolahan dan penyusunan data dalam bentuk yang dapat di pahami (Wardiyanta, 2006), Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Cresweel (2010) menyebutkan metode penelitian kuantitatif sebagai proses statistik melalui pengumpulan dan perhitungan data penelitian berdasarkan prosedur ilmiah, data penelitian yang digunakan merupakan hasil dari jawaban responden berdasarkan pernyataan pernyataan yang disusunsecarilmiah.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merujuk pada langkah-langkah untuk mengubah atau mengkonkretkan konsep atau konstruk menjadi variabel yang dapat diukur dengan tepat, sehingga sesuai untuk dilakukan pengujian atau analisis (Cooper & Schindler, 2014). Penelitian ini terdapat variabel yang diteliti yang diantaranya *entrepreneurial leadership* (X1) yang terdiri dari 1) keaktifan/pro aktif, 2) inovasi, 3) pengambilan resiko, 4) perilaku teknis, 5) perilaku psiko-emotif, 6) perilaku etis. Inovasi (X2) berupa 1) *product*, 2) *process*, 3) *marketing*, 4) *organization innovation*. Variabel terikat (dependent variable) menurut Uma dan Roger (2016:73) variabel terikat (dependent variable) adalah variabel minat utama peneliti yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah kinerja bisnis (Y). Secara lengkap dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

**TABEL 3. 1**  
**OPERASIONAL VARIABEL**

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO.ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>Entrepreneurial leadership</i> adalah kepemimpinan yang mempengaruhi dan mengarahkan kinerja anggota kelompok untuk mencapai tujuan organisasi yang melibatkan pengakuan dan pemanfaatan peluang wirausaha ( Carter et al., 2015).						
<i>Entrepreneurial Leadership</i> ( X1) (Carter et al., 2015).	Keaktifan	Pengalaman yang melibatkan pemecahan masalah dan tantangan secara terus-menerus, memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan cara mengubah lingkungannya, memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menjadi wirausaha dibandingkan dengan rekan-rekannya (El-Annan, 2013).	Sikap Tanggung Jawab dan tidak menyalahkan keadaan	Tingkat tanggung jawab dan tidak menyalahkan keadaan, kondisi, atau pengkondisian atas perilaku selama mengelola Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksu Kota Tangerang	<i>Interval Scale</i>	1
			Kemampuan memperluas usaha	Tingkat kemampuan memperluas dan memperbesar Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksu Kota Tangerang yang menyebabkan lingkaran perubahan ke arah yang baik menjadi meningkat.	<i>Interval Scale</i>	2
			Memulai perubahan	Tingkat berusaha memulai perubahan, dengan mengubah diri	<i>Interval Scale</i>	3

Vera Fadhillah Fildzah, 2023

**PENGARUH ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DAN INOVASI TERHADAP KINERJA BISNIS (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksu Kota Tangerang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

			pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang terlebih dahulu.		
		Mengendalikan keputusan dan perilaku	Tingkat mengendalikan keputusan dan perilaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	4
		Mengembangkan dan menggunakan empat anugerah manusia secara optimal	Tingkat mengembangkan dan menggunakan empat anugerah manusia secara optimal, seperti <i>self awareness</i> (kesadaran diri), <i>conscience</i> (hati nurani), <i>creative imagination</i> (imajinasi kreatif) dan <i>independent will</i> (kehendak yang bebas).	<i>Interval Scale</i>	5
<b>Inovasi</b>	Pengalaman yang mengarah pada tindakan penyediaan sumber daya dengan kemampuan untuk penciptaan kekayaan.(El-Annan, 2013)	Menemukan peluang	Tingkat untuk mengidentifikasi berbagai peluang/kesempatan yang ada di Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	6
		Mengemukakan ide	Tingkat mengombinasikan dan mereorganisasikan informasi dan konsep yang telah ada sebelumnya untuk memecahkan masalah dan atau meningkatkan kinerja di Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	7
<b>Pengambilan resiko</b>	Memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko. Seseorang yang memiliki RTP ( <i>risk taking propensity</i> ) tinggi cenderung akan mengeksploitasi peluang entrepreneurial, karena keberanian menanggung resiko (Purnomo, 2010)	Keberanian mengambil resiko	Tingkat keberanian pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang dalam mengambil resiko.	<i>Interval Scale</i>	8
		Kesiapan mengambil resiko	Tingkat kesiapan pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang dalam menanggung resiko.	<i>Interval Scale</i>	9

		Mencoba sesuatu yang baru	Tingkat kesukaan pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang untuk mencoba sesuatu yang baru. .	<i>Interval Scale</i>	10
		Menganalisa peluang bisnis	Tingkat menganalisis peluang bisnis oleh pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	11
<b>Perilaku teknis</b>	Kemampuan teknis yang dimiliki para pemimpin seperti pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat mempengaruhi sekitarnya (Carter et al., 2015).	Menganalisis aspek-aspek bisnis	Tingkat menganalisis aspek-aspek bisnis di Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang	<i>Interval Scale</i>	12
		Keterampilan untuk mengelola teknologi untuk tujuan bisnis	Tingkat keterampilan dalam mengelola teknologi untuk keperluan usahanya.	<i>Interval Scale</i>	13
		Kontrol diri	Tingkat insiatif yang tinggi, suka bekerja keras, berusaha untuk mengatasi masalah dengan mencari akar penyebabnya secara efektif pada pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	14
<b>Perilaku psiko emotif</b>	Kemampuan mengamati frekuensi atau bahkan kesiapan pemimpin untuk membuat keputusan dan tindakan yang benar dikombinasikan dengan niat baik, dan disertai dengan kebenaran moral perilaku (Carter et al., 2015).	Kecenderungan terhadap Risiko	Tingkat kecenderungan mengambil resiko oleh Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	15
		Kepercayaan diri	Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM.	<i>Interval Scale</i>	16

			Peningkatan Motivasi	Tingkat motivasi pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM.	<i>Interval Scale</i>	17	
			Kejujuran	Tingkat kejujuran dalam ucapan maupun bertindak pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan.	<i>Interval Scale</i>	18	
		Kemampuan mengukur daya tarik karakter psikologis pemimpin pada kemampuan sosialnya untuk menciptakan iklim yang menarik (Carter et al., 2015).	Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya.	<i>Interval Scale</i>	19	
			Disiplin	Tingkat disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.	<i>Interval Scale</i>	20	
			Komitmen dan menghargai	Tingkat komitmen dengan apa yang dijalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain serta menjunjung tinggi komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak.	<i>Interval Scale</i>	21	
			<b>Inovasi</b> adalah himpunan lembaga-lembaga pasar dan non-pasar di suatu negara yang memengaruhi arah dan kecepatan inovasi dan difusi teknologi (OECD, 2005).				
<b>Inovasi (X2) (OECD, 2005)</b>	<b>Product</b>		Sesuatu yang diciptakan yang dapat memberikan manfaat bagi pasar.	Produk baru	Tingkat menambah atau memberikan variasi pada produk yang telah ada di Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang	<i>Interval Scale</i>	22

Vera Fadhillah Fildzah, 2023

**PENGARUH ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DAN INOVASI TERHADAP KINERJA BISNIS (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksa Kota Tangerang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	<i>Process</i>	Serangkaian langkah dan keputusan yang terlibat dalam penyelesaian suatu pekerjaan.	Cara produksi baru	Tingkat kemampuan menyesuaikan dengan perubahan cara produksi.	<i>Interval Scale</i>	23
	<i>Marketing</i>	Proses menciptakan hubungan dengan pelanggan.	Promosi baru	Tingkat penambahan aktivitas promosi.	<i>Interval Scale</i>	24
	<i>Organization</i>	Sekelompok orang yang bekerja sama dan mempunyai tujuan yang sama	Cara pengelolaan organisasi baru	Tingkat pengelolaan organisasi.	<i>Interval Scale</i>	25
	<b>Kinerja Bisnis</b> merupakan komponen penting dari penelitian eksperimental tentang kebijakan bisnis, konsep yang kompleks dan multidimensi, memberikan kesempatan untuk menganalisis dan melihat tingkat keberhasilan kegiatan, kelompok, atau lembaga seseorang sesuai dengan kriteria tertentu (Garg Joubert, 2015).					
	<i>Profitability</i>	Kemampuan dalam berbisnis untuk menghasilkan laba.	Peningkatan Pendapatan yang diraih.	Tingkat pertumbuhan <i>profit</i> Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	26
			Pencapaian target pendapatan.	Tingkat ketercapaian target pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	
<b>Kinerja Bisnis (Y) (Garg Joubert, 2015)</b>	<i>Sales Growth</i>	Peningkatan penjualan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.	Peningkatan volume penjualan yang dicapai.	Tingkat pertumbuhan volume penjualan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang	<i>Interval Scale</i>	27
			Pencapaian target penjualan.	Tingkat ketercapaian target volume penjualan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	28
	<i>Innovation level</i>	Suatu proses menerjemahkan ide atau penemuan menjadi barang atau jasa yang menciptakan nilai atau untuk apa	Peningkatan inovasi yang dicapai.	Tingkat kemampuan inovasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	29
	<i>Costumer Satisfaction</i>	Ukuran bagaimana produk dan layanan yang disediakan oleh perusahaan memenuhi atau melampaui harapan pelanggan.	Peningkatan kepuasan pelanggan yang dicapai.	Tingkat kepuasan pelanggan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	30

<i><b>Growth of total employees or resources</b></i>	Peningkatan tenaga kerja	Kesesuaian jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan	Tingkat pertumbuhan jumlah karyawan dan sumber daya Usaha Mikro, Kecil, Menengah Laksa Kota Tangerang.	<i>Interval Scale</i>	31
--	--------------------------	--	--	-----------------------	----

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022



### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti guna menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian. Di sisi lain, data sekunder merujuk pada informasi yang sudah terstruktur secara historis terkait variabel yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dihimpun oleh pihak lain. Konsep mengenai data primer dan sekunder ini telah dijelaskan oleh Malhotra (2015:89 dan 92):

1. Data primer merujuk pada informasi yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan yang tengah diteliti. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada sejumlah responden yang dianggap sebagai perwakilan dari seluruh populasi data penelitian. Pendekatan survei digunakan sebagai metode pengumpulan data dari para Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang beroperasi di Laksa Kota Tangerang.
2. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada dan dihimpun sebelumnya untuk tujuan lain, dan dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data internal mengacu pada informasi yang dihasilkan dalam organisasi yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan, data eksternal merujuk pada informasi yang berasal dari sumber di luar organisasi tersebut. Dalam lingkup penelitian ini, sumber data sekunder mencakup literatur, artikel, jurnal, situs internet, serta berbagai sumber informasi relevan lainnya..

**TABEL 3. 2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
1.	Jumlah UMKM Provinsi Banten tahun 2018	Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2018	Sekunder
2.	Perkembangan UMKM Kota Tangerang Tahun 2015 – 2019	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang 2020	Sekunder
3.	Perkembangan Jumlah UMKM Laksa Kota Tangerang Tahun 2020 - 2021	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang 2022	Sekunder
4.	Jumlah produksi per Unit usaha Laksa Tangerang	Hasil pengolahan data Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah Laksa Kota Tangerang	Primer
5	Jurnal dan E-book terkait penelitian	Situs Internet	Sekunder

Sumber : Pengolahan data, 2022.

### 3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.2.4.1 Populasi

Menurut Uma dan Roger (2016), istilah "populasi" merujuk pada keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau elemen yang menarik perhatian peneliti dan ingin diteliti. Data yang diperoleh dari populasi ini digunakan untuk mengambil keputusan atau menguji hipotesis. Dalam proses pengumpulan data, peneliti selalu berinteraksi dengan objek yang menjadi fokus penelitian, yang bisa berupa benda, individu manusia, aktivitas, atau peristiwa yang terjadi. Dengan mengacu pada konsep populasi tersebut, dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi subjek adalah para Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang beroperasi di wilayah Laksa Kota Tangerang, dengan total jumlah sebanyak 33 pengusaha.

**TABEL 3.3**  
**NAMA UMKM LAKSA KOTA TANGERANG**

No	NAMA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH LAKSA KOTA TANGERANG
1	Kios Bang Lepay
2	Kios Bang Kumis
3	Kios Bang Brewok
4	Kios Bang Kumis Brewok
5	Kios Bang Tubing
6	Kios Bang UU
7	Kios Bang Awing
8	Kios Bang Ali Cisadane
9	Laksa Sari Soleh Ali
10	Laksa Cie Ikim
11	Laksa Graha Raya
12	Laksa Jojo
13	Laksa Bang Gondrong
14	Laksa Pak Saki
15	Laksa Kang Didin
16	Laksa Pak Asip
17	Warung Laksa Geco
18	Laksa Tangerang Bang Irfan
19	Laksa Pak Masitar
20	Laksa Pak Openg
21	Laksa Ciater
22	Laksa SMK 3 Tangerang
23	Laksa Bang Den
24	Laksa Bang Iwan
25	Laksa Ibu Nur Khalimah
26	Laksa Bang Yudi
27	Laksa Bang Beny
28	Laksa Modernland
29	Laksa Bang Ian Mutiara Pluit
30	Laksa Pasar Lama
31	Laksa Pasar Regency

No	NAMA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH LAKSA KOTA TANGERANG
32	Laksa Pasar Kotabumi
33	Laksa Kolam Renang Permata

### 3.2.4.2 Sampel

Naresh K. Maholtra (2010:364) mengartikan sampel sebagai kelompok bagian yang dipilih dari populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sementara itu, menurut Danang Sunyoto (2013:12), sampel merupakan subset dari karakteristik populasi. Ukuran sampel mengacu pada sejumlah anggota dalam sampel yang mengalami pemeriksaan karakteristik. Pendapat lain yang diberikan oleh Arikunto (2002) menyatakan bahwa dalam situasi di mana populasi memiliki ratusan subjek, peneliti bisa memilih sekitar 25-30% dari total populasi. Namun, jika populasi terdiri dari 100-150 orang dan pengumpulan data menggunakan angket, sebaiknya seluruh subjek diambil dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, metode penarikan sampel yang digunakan adalah teknik penelitian populasi atau sensus, di mana sampel diambil dari seluruh populasi yang disebut sebagai sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011), sampel jenuh adalah pendekatan pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini biasanya dipilih ketika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 50 orang, atau dalam penelitian yang ingin mencapai generalisasi dengan margin kesalahan yang sangat minim. Dalam konteks lain, istilah yang digunakan bisa menjadi sampel jenuh atau sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu dengan mengambil seluruh Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Laksa Kota Tangerang sebagai sampel dengan ukuran total 33 UMKM.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah strategi yang digunakan untuk mengakuisisi informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Sesuai pandangan Uma Sekaran (2016:24), teknik pengumpulan data merupakan elemen kunci dalam desain penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui pembacaan buku, makalah, jurnal, serta situs web yang berkaitan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang terkait dengan variabel yang diteliti, yaitu entrepreneurial leadership, inovasi, dan kinerja bisnis.
2. Observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian, yaitu Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Laksa Kota Tangerang.
3. Wawancara. Metode ini melibatkan interaksi langsung dengan responden melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi entrepreneurial leadership dari pihak Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Laksa Kota Tangerang.
4. Angket. Angket adalah teknik pengumpulan data primer yang melibatkan penyebaran sejumlah pernyataan tertulis kepada responden. Angket ini berisi pernyataan yang digunakan sebagai pengukuran dari indikator-indikator variabel X1 (entrepreneurial leadership), variabel X2 (inovasi), dan variabel Y (kinerja bisnis) yang ditargetkan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Laksa Kota Tangerang.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menyajikan informasi dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.:

**TABEL 3. 4**  
**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Wawancara	Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Laksa Kota Tangerang
2	Observasi	Pelaksanaan implementasi <i>entrepreneurial leadership</i> Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Laksa Kota Tangerang
3	Kuisisioner	Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Laksa Kota Tangerang
4	Studi Literatur	Teori <i>entrepreneurial leadership</i> , inovasi dan kinerja bisnis.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dan Primer, 2022

### 3.2.6 Rancangan Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data terkumpul dari responden melalui pengisian kuesioner, langkah berikutnya adalah memproses dan mengartikan data tersebut. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara variabel *entrepreneurial*

*leadership* (X1) dan inovasi (X2) terhadap variabel kinerja bisnis (Y). Sebelum melakukan analisis data, serta untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner yang didistribusikan kepada responden, tahap awal melibatkan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Langkah ini berguna untuk menilai keabsahan dan kualitas data yang diperoleh.

### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Uma dan Roger (2016:220) memberikan pengertian bahwa validitas mengacu pada sejauh mana instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep, benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal merujuk pada ketika kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (berdasarkan teori) menggambarkan dengan tepat apa yang sedang diukur. Di sisi lain, validitas eksternal tercapai jika kriteria dalam instrumen sesuai dengan fakta-fakta empiris yang sudah ada. Pengujian validitas menggunakan rumus Korelasi Product Moment yang diberikan di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:575)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel jenuh

$\sum$  = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$  = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$  = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 26 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Distribusi data variabel X dan/atau Y setiap item jawaban ke *Data View*;
- b. Klik *Variabel View*, lalu isi kolom *Name* dengan nama sesuai item;

Vera Fadhilah Fildzah, 2023

**PENGARUH ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DAN INOVASI TERHADAP KINERJA BISNIS (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksu Kota Tangerang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- c. Klik *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*;
- d. Sorot semua item yang tersedia dengan total masing-masing variabel, pindahkan ke kolom *Variables*;
- e. Lalu tentukan uji *Correlate*, centang bagian *Pearson*, *Two-tailed* dan *Flag significant correlations*;
- f. Klik OK, maka hasil validitas akan muncul di *output*.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai  $r$  dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = n - 2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ .

Pengujian validitas merupakan tahap penting untuk menilai apakah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data primer dalam suatu penelitian efektif dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian ini, fokus pengujian validitas akan diberikan pada instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel bebas, yaitu kepemimpinan berorientasi wirausaha dan inovasi, serta variabel terikat, yaitu kinerja bisnis.

### 3.2.6.2 Hasil Pengujian Validitas

Hasil pengujian validitas untuk variabel *entrepreneurial leadership* dan inovasi (X) serta variabel kinerja bisnis (Y) diperoleh melalui analisis jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Proses pengujian validitas ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *SPSS (Statistical Product for Service Solution)* versi 26.0 untuk Windows, sedangkan uji statistik  $t$  dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013 untuk Windows 10. Instrumen yang diujikan terdiri dari 25 item untuk variabel X dan 7 item untuk variabel Y. Pengujian validitas dilakukan pada

33 responden yang mengisi kuesioner. Hasil uji validitas untuk variabel entrepreneurial leadership dan inovasi (X) serta hasil uji validitas untuk variabel kinerja bisnis (Y) ditampilkan dalam Tabel 3.5 dan 3.6 pada laporan penelitian ini.

**TABEL 3.5**  
**HASIL UJI VALIDITAS X1**

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
<b><i>Keaktifan</i></b>				
1	Tanggung jawab dan tidak menyalahkan keadaan, kondisi, atau pengkondisian atas perilaku selama mengelola Usah	0.795	0,374	Valid
2	Memperluas dan memperbesar usaha yang menyebabkan lingkaran perubahan ke arah yang baik menjadi meningkat.	0.399	0,374	Valid
3	Memulai perubahan, dengan mengubah diri pemilik usaha terlebih dahulu.	0.799	0,374	Valid
4	Mengendalikan keputusan dan perilaku usaha.	0.371	0,374	Valid
5	Mengembangkan dan menggunakan empat anugerah manusia secara optimal, seperti <i>self awareness</i> (kesadaran diri), <i>conscience</i> (hati nurani), <i>creative imagination</i> (imajinasi kreatif) dan <i>independent will</i> (kehendak yang bebas).	0.370	0,374	Valid
<b><i>Inovatif</i></b>				
6	Mengidentifikasi berbagai peluang/kesempatan yang ada.	0.397	0,374	Valid
7	Mengombinasikan dan mereorganisasikan informasi dan konsep yang telah ada sebelumnya untuk memecahkan masalah dan atau meningkatkan kinerja.	0.581	0,374	Valid
<b><i>Pengambilan Resiko</i></b>				
8	Keberanian pemilik usaha dalam mengambil resiko.	0.392	0,374	Valid
9	Kesiapan pemilik usaha dalam menanggung resiko.	0.729	0,374	Valid
10	Kesukaan pemilik usaha mencoba sesuatu yang baru.	0.657	0,374	Valid
<b><i>Perilaku Teknik</i></b>				
11	Menganalisis peluang bisnis	0.451	0,374	Valid
12	Menganalisis aspek-aspek bisnis	0.411	0,374	Valid

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
13	Keterampilan dalam mengelola teknologi untuk keperluan usahanya.	0.669	0,374	Valid
<b>Perilaku Psikomotif</b>				
14	Inisiatif yang tinggi, suka bekerja keras, berusaha untuk mengatasi masalah dengan mencari akar penyebabnya secara efektif.	0.599	0,374	Valid
15	Kecenderungan mengambil resiko.	0.619	0,374	Valid
16	Kepercayaan diri yang dimiliki dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM.	0.698	0,374	Valid
17	Motivasi pemilik Usaha untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM.	0.766	0,374	Valid
<b>Perilaku Etis</b>				
18	Kejujuran dalam ucapan maupun bertindak pemilik usaha agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan.	0.523	0,374	Valid
19	Tanggung jawab pemilik Usaha terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya.	0.709	0,374	Valid
20	Disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.	0.657	0,374	Valid
21	Komitmen dengan apa yang dijalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain serta menjunjung tinggi komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak.	0.490	0,374	Valid

Sumber: Survei Penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel 3.5 untuk variabel X1 pernyataan dinyatakan valid, karena perhitungan r hitung  $>0,361$ . Maka, variabel X1 dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian pada instrumen variabel *entrepreneurial leadership* dengan pernyataan “Memulai perubahan, dengan mengubah diri pemilik usaha terlebih dahulu” dengan r hitung 0,799. Dengan nilai terendah “Mengembangkan dan menggunakan *self awareness* (kesadaran diri), *conscience* (hati nurani), *creative imagination* (imajinasi kreatif) dan *independent will* (kehendak yang bebas) dengan r hitung 0,370. Adapun hasil uji validitas variabel inovasi dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

**TABEL 3.6**  
**HASIL UJI VALIDITAS X2**



No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
<i>Product</i>				
1	Menambah atau memberikan variasi pada produk yang telah ada	0,590	0,374	Valid
<i>Process</i>				
2	Kemampuan menyesuaikan dengan perubahan cara produksi.	0,773	0,374	Valid
<i>Marketing</i>				
3	Penambahan aktivitas promosi.	0,878	0,374	Valid
<i>Organization</i>				
4	Pengelolaan organisasi.	0,748	0,374	Valid

Sumber: Survei Penelitian, 2023.

Dari Tabel 3.6, hasil pengujian pada variabel X2 menunjukkan bahwa semua pernyataan dianggap valid karena nilai perhitungan  $r_{hitung} > 0,361$ . Oleh karena itu, variabel X2 dinyatakan sebagai variabel yang valid. Contohnya, ketika memeriksa instrumen untuk variabel inovasi, pernyataan "Penambahan aktivitas promosi" memiliki nilai  $r_{hitung}$  tertinggi, yaitu 0,878. Sedangkan nilai  $r_{hitung}$  terendah terdapat pada pernyataan "Menambah atau memberikan variasi pada produk yang telah ada" dengan nilai 0,590. Selanjutnya, hasil uji validitas untuk variabel kinerja bisnis dapat ditemukan pada Tabel 3.7 yang tersedia dalam laporan penelitian ini..

**TABEL 3.7**  
**HASIL UJI VALIDITAS Y**

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
<i>Profitability</i>				
1	Menumbuhkan profit Usaha.	0,565	0,374	Valid
2	Ketercapaian target pendapatan usaha	0,563	0,374	Valid
<i>Sales Growth</i>				
3	Menumbuhkan volume penjualan Usaha	0,461	0,374	Valid
4	ketercapaian target volume penjualan usaha	0,623	0,374	Valid
<i>Innovation</i>				
5	Meningkatkan kemampuan berinovasi.	0,632	0,374	Valid
<i>Customer Satisfaction</i>				

6	Meningkatkan Kepuasan pelanggan.	0.756	0,374	Valid
<b><i>Growth of Total Employess or Resources</i></b>				
7	Menambahkan jumlah karyawan dan sumber daya Usaha.	0.658	0,374	Valid

Sumber: Survei Penelitian, 2023.

Berdasarkan Tabel 3.7, hasil uji validitas pada variabel Y menunjukkan bahwa semua pernyataan dianggap valid karena nilai perhitungan  $r_{hitung} > 0,361$ . Oleh karena itu, variabel Y dapat dianggap sebagai variabel yang valid. Sebagai contoh, dalam pengujian instrumen untuk variabel kinerja bisnis, pernyataan "Meningkatkan Kepuasan pelanggan" memiliki nilai  $r_{hitung}$  tertinggi yaitu 0,756. Pada sisi lain, pernyataan dengan nilai  $r_{hitung}$  terendah adalah "Menumbuhkan volume penjualan Usaha" dengan nilai 0,461.

### 3.2.6.3 Pengujian Reliabilitas

Menurut Naresh K. Malhotra dan juga David F. Birks (2013), reliabilitas mengacu pada pengujian sejauh mana suatu skala konsisten dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika pengukuran diulang pada variabel yang sama. Dalam pandangan Uma dan Roger (2016:220), reliabilitas mengukur seberapa konsisten alat ukur dalam mengukur konsep apa pun yang sedang diukur.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji memakai rumus alpha atau Cronbach's alpha ( $\alpha$ ) dikarenakan kuesioner yang dipakai memiliki skala interval dari 1 hingga 7. Menurut Uma Sekaran (2016:289), Cronbach alpha merupakan sebuah koefisien keandalan yang mengukur sejauh mana item dalam suatu kelompok saling berkorelasi secara positif. Penghitungan Cronbach alpha melibatkan rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep tertentu. Semakin mendekati angka 1, maka keandalan konsistensi internal semakin tinggi.

Pegujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yakni:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Sb^2}{St^2} \right]$$

Sumber : Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016:289)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$St^2$  = varians total

$\sum Sb^2$  = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai

$\sum S^2$  varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ( $\sum S^2$ ) sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n - 1}}$$

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:435)

Keterangan :

$N$  = Jumlah sampel jenuh

$\sigma^2$  = nilai varians

$\sum x^2$  = jumlah skor

Hasil uji reliabilitas item instrumen ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's alpha ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's alpha ( $\alpha$ )  $\geq 0,700$ , maka item pertanyaan dianggap memiliki reliabilitas yang baik.
2. Jika nilai Cronbach's alpha ( $\alpha$ )  $\leq 0,700$ , maka item pertanyaan dianggap memiliki reliabilitas yang kurang baik.

Semakin mendekati 1 nilai Cronbach's alpha, maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Proses perhitungan validitas item instrumen dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product for Service Solution) versi 20 untuk Windows, dengan langkah-langkah berikut:

- a. Masukkan data distribusi variabel X dan/atau Y untuk setiap item jawaban ke tampilan Data View.
- b. Beralih ke tampilan Variabel View, kemudian isi kolom "Name" dengan nama sesuai dengan masing-masing item.
- c. Pilih menu "Analyze", lalu pilih "Scale", dan setelah itu pilih "Reliability Analysis".

Vera Fadhilah Fildzah, 2023

**PENGARUH ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DAN INOVASI TERHADAP KINERJA BISNIS (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksu Kota Tangerang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- d. Pindahkan semua item ke dalam kolom "Variables" tanpa menyertakan total variabel.
- e. Klik menu "Statistics", kemudian pada kolom "Descriptive for", klik "Scale if item deleted".
- f. Setelah itu, klik tombol "OK", dan hasil reliabilitas akan ditampilkan pada bagian Output.

#### 3.2.6.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan jumlah kuesioner yang diberikan kepada 33 responden, dengan tingkat signifikansi 5%, dan dengan derajat kebebasan ( $df = n-2$ ) ( $30-2=28$ ), diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dilaksanakan menggunakan perangkat lunak *SPSS 22.0 for Windows*, dan ditemukan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Informasi lebih lanjut mengenai hasil pengujian reliabilitas dapat ditemukan di Tabel 3.8 dalam laporan penelitian.

**TABEL 3.8**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

No	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	<i>Entrepreneurial leadership</i>	0.891	0,374	Reliabel
2	Inovasi	0.729	0,374	Reliabel
3	Kinerja Bisnis	0.709	0,374	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.8 semua variabel dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Variabel *entrepreneurial leadership* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.891. Sedangkan, nilai terendah dimiliki variabel kinerja bisnis dengan  $r_{hitung}$  0.709.

#### 3.2.7 Rancangan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi bernilai dan untuk menguji validitas dari hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian berbasis kuantitatif, analisis data merupakan langkah yang diambil setelah data dari seluruh responden terkumpul. Sesuai dengan pandangan Asep Hermawan (2009:210), setelah data berhasil terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan persiapan dan analisis data. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses persiapan data:

1. Validasi data (validasi) adalah proses untuk menentukan apakah wawancara dalam survei atau observasi telah dilakukan dengan benar dan bebas dari bias.
2. Editing dan coding data. Editing adalah proses di mana data mentah (raw data) diperiksa untuk kesalahan yang mungkin terjadi oleh pewawancara atau responden. Coding adalah proses pengelompokan dan pemberian nilai pada berbagai respons dari instrumen survei.
3. Data entry adalah prosedur memasukkan data ke dalam komputer untuk analisis lebih lanjut.
4. Tabulasi data adalah proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori.
5. Deteksi kesalahan adalah langkah untuk menentukan apakah software yang digunakan untuk data entry dan tabulasi memiliki mekanisme deteksi kesalahan.
6. Pemrosesan data dan analisis data melibatkan langkah-langkah untuk memproses dan menganalisis data, sering kali dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

Kegiatan analisis data dalam penelitian melibatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Editing, yang melibatkan pemeriksaan angket untuk memastikan data mentah (raw data) tidak memiliki kesalahan yang berasal dari pewawancara atau responden. Pemeriksaan ini termasuk kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. Skoring, di mana nilai bobot dihitung dengan menggunakan skala interval. Salah satu metode yang digunakan adalah skala perbedaan semantik (semantic differential scale), di mana penilaian dilakukan dengan menggambarkan dua kutub verbal (bipolar) yang mewakili penilaian ekstrim. Jawaban yang sangat positif ditempatkan di satu sisi garis kontinum, sementara jawaban yang sangat negatif ditempatkan di sisi lainnya. Dalam skala interval ini, setiap jawaban

untuk setiap item instrumen memiliki skala dari sangat positif hingga sangat negatif, seperti yang dijelaskan dalam Tabel 3.9 menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011:105).

**TABEL 3. 9**  
**PEDOMAN NILAI ANGKET**

Alternatif Jawaban	Rentang Jawaban							Alternatif Jawaban
	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Sering/ Sangat Mampu	<b>Positif</b>							Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Jarang/ Sangat Tidak Mampu
	<b>Negatif</b>							
	7	6	5	4	3	2	1	

Sumber: Sekaran (2003:197)

3. Tabulasi adalah langkah sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang dikelompokkan ke dalam berbagai kategori. Data kemudian dihitung dan diakumulasi sehingga dihasilkan tabel yang memiliki kegunaan tertentu.
4. Pengujian adalah tahap di mana hipotesis diuji. Dalam penelitian kuantitatif ini, digunakan metode analisis verifikatif, sehingga digunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) untuk menjalankan proses tersebut.

### 3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Setelah mendapatkan data mentah atau hasil pengisian angket, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut agar memiliki makna yang bermanfaat dalam upaya memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket disusun oleh peneliti dengan merujuk pada variabel-variabel yang relevan dalam penelitian ini, yaitu entrepreneurial leadership, inovasi, dan kinerja bisnis. Sesuai dengan pandangan Uma Sekaran dan Roger Bougie (2013:158), analisis deskriptif dilakukan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik variabel yang sedang diteliti dalam konteks tertentu. Melalui analisis deskriptif, kita dapat mengidentifikasi serta menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel dengan membandingkan rata-rata data sampel

#### 1. Skor Ideal

Dalam proses penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti angket memiliki peranan penting. Angket berisi serangkaian pernyataan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian. Karena jumlah pernyataan dalam angket biasanya cukup

banyak, skoring digunakan untuk mempermudah penilaian dan memfasilitasi analisis data yang nantinya akan dilakukan. Namun, dalam proses skoring angket, ada persyaratan yang perlu dipenuhi. Dalam konteks ini, terdapat rumus yang digunakan untuk menghitung skor ideal, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:94). Rumus ini membantu dalam menghasilkan nilai skor yang dianggap ideal. Hal ini dapat diterapkan baik pada sampel maupun populasi, tanpa perlu mengujikan signifikansinya.

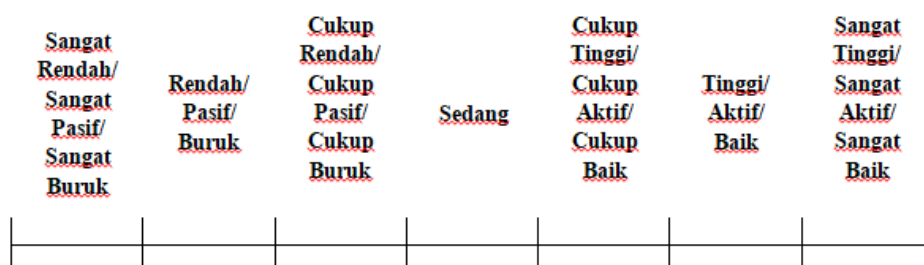
Nilai Indeks Maksimum = Skor Interval Tertinggi x Jumlah Item Pertanyaan  
Setiap Dimensi x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Interval Terendah x Jumlah Item Pertanyaan  
Setiap Dimensi x Jumlah Responden

Jarak Interval = [Nilai Maksimum – Nilai Minimum] : Skor Interval

Persentase Skor = [(Total Skor) : Nilai Maksimum] x 100

Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan pada Gambar 3.1 Garis Kontinum sebagai berikut.



**GAMBAR 3.1**  
**GARIS KONTINUM**

## 2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang *entrepreneurial leadership* (X1), yang terdiri dari keaktifan/pro aktif, inovasi, pengambilan resiko, perilaku teknis, perilaku psiko-emosional, perilaku etis.
2. Analisis deskriptif tentang inovasi (X2), yang terdiri dari *product, process, marketing, organization*.

3. Analisis deskriptif tentang kinerja bisnis (Y), yang terdiri dari *profitability, sales growth, innovation, customer, satisfaction growth of total employees or resources*.

Pada penelitian ini, analisis deskriptif yang diterapkan pada kuesioner akan dibantu oleh perangkat lunak SPSS dengan menggunakan distribusi frekuensi. Saat mengkategorikan hasil perhitungan, akan menerapkan kriteria interpretasi berdasarkan persentase, yang meliputi rentang dari 0% hingga 100%. Penafsiran dari pengolahan data didasarkan pada batasan-batasan tertentu, dan informasi mengenai batas-batas tersebut disajikan dalam Tabel 3.10 berikut ini:

**TABEL 3. 10**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN**

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch Ali (2013:184)

### 3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif Menggunakan PLS (Partial Least Squares).

Analisis data verifikatif yang akan digunakan untuk penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *entrepreneurial leadership* (X1) dan inovasi (X2) terhadap kinerja bisnis (Y) dengan menggunakan metode PLS (Partial Least Squares). Menurut Wold (1985) PLS merupakan metode analisis tidak menggunakan banyak asumsi. Data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal multivariate baik indikator penelitian berupa skala, kategori data, jenis data berupa ordinal ataupun interval, bahkan ratio serta jumlah sample tidak besar dapat digunakan secara powerfull dalam metode ini (Ghozali, 2014). Penggunaan metode PLS bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat nilai berdasarkan nilai variabel laten yang diprediksi (Ghozali, 2014). Tahapan analisis PLS secara umum melalui lima langkah proses dimana setiap hasil dari suatu langkah akan berpengaruh terhadap



hasil yang di dapat di langkah selanjutnya, berikut adalah langkah-langkah penelitian PLS:

### **1. Konseptualisasi Model**

Langkah awal yang dilakukan dalam analisis PLS adalah konseptualisasi model. Konseptualisasi model dilakukan berdasarkan spesifikasi domain konstruk, untuk menentukan instrumen pernyataan yang akan dipresentasikan oleh suatu konstruk yang telah melalui proses pengumpulan data, uji validitas serta reliabilitas dan penentuan skor konstruk (Ghozali & Latan, 2015).

### **2. Menentukan Metoda Analisis Algorithm**

Metoda analisis algoritma merupakan tahapan yang digunakan untuk mengestimasi model yang telah dibuat. Metoda analisis algoritma dalam PLS yang tersedia hanya terdapat tiga pilihan skema yaitu factorial, centroid dan path atau structural weight. Skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah path atau structural weight. Besaran jumlah sampel minimal yang dapat digunakan pada PLS adalah sebesar 30 – 100 kasus. Menurut Chin (1998) jumlah sampel PLS yang dapat digunakan haruslah memenuhi perhitungan sepuluh kali, berdasarkan pada jumlah variabel endogen yang digunakan dalam model PLS (Ghozali & Letan 2015).

### **3. Menentukan Metode Resampling**

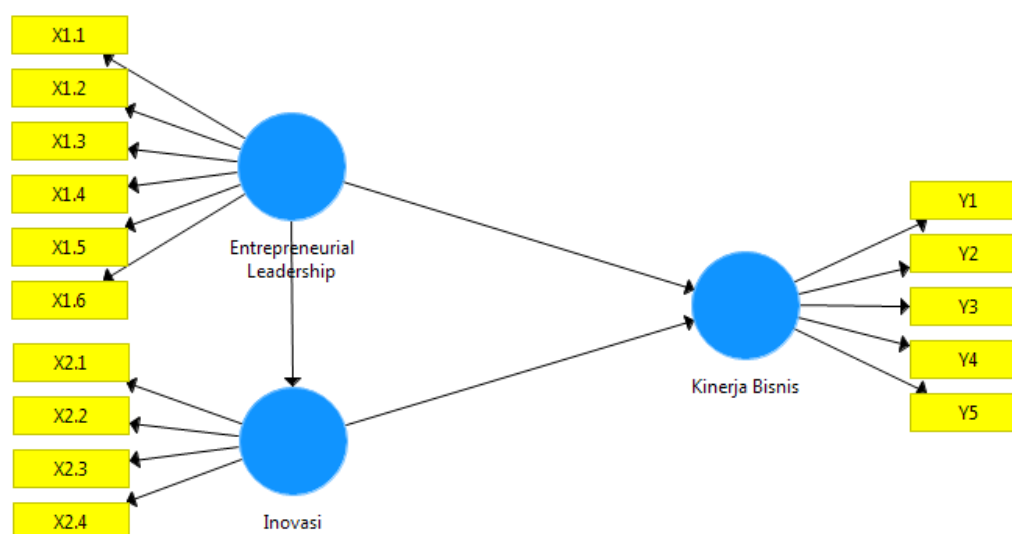
Terdapat dua metoda resampling PLS yaitu bootstrapping dan jackknifing. Metode jackknifing menggunakan subsampel yang dikelompokkan dari sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Metode persamaan yang sering digunakan dalam persamaan struktural adalah bootstrapping. Pada SmartPLS 3.0 teknik resampling yang tersedia hanya bootstrapping yang terdiri dari skema no sign changes, individual sign change dan skema construct changes. (Ghozali & Latan, 2015). SmartPLS hanya dapat menggunakan construct level changes karena skor loading langsung antara variabel laten dan indikatornya (Abdillah, 2015).

### **4. Menggambar Diagram Jalur**

Menggambar diagram jalur (*path diagram*) sangatlah penting dalam menggunakan program SmartPLS berdasarkan prosedur *nomogram reticular action modeling* (RAM) yang dikemukakan Falk dan Miller (1992) dengan syarat-

syarat sebagai berikut:

- a. Bentuk lingkaran menggambarkan variabel laten sebagai konstruk teoritikal.
- b. Bentuk kotak menggambarkan indikator variabel sebagai variabel observed.
- c. Arah panah tunggal menggambarkan hubungan asimetri.
- d. Arah panah *double* menggambarkan hubungan simetri (Ghozali & Latan, 2015).



**GAMBAR 3.2**  
**DIAGRAM JALUR PENGARUH *ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP***  
**DAN INOVASI TERHADAP KINERJA BISNIS**

## 5. Evaluasi Model

Evaluasi model dilakukan setelah melihat besaran nilai yang didapat dari hasil pengukuran model melalui uji validitas dan reliabilitas konstruk, yang dilanjutkan dengan mengevaluasi model struktural serta pengujian signifikansi pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).

Model dalam PLS yang harus dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Tahapan analisis model data dibantu menggunakan program smart PLS versi 3.0.

### a. Evaluasi Model Pengukuran (outer model)

*Outer model* yang disebut sebagai (*outer relation atau measurement model*) mendefinisikan setiap indikator yang berhubungan secara langsung dengan variabel latennya. Reflektif indikator dalam blok ditulis sebagai berikut:

$$x = \Lambda x \xi + \varepsilon x$$

$$y = \Lambda y \varepsilon + \varepsilon y$$

(Ghozali, 2014:37)

Keterangan :

- X : Indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen ( $\xi$ ).  
 y : Indikator atau manifest variabel untuk variabel laten endogen( $\eta$ ).  
 $\Lambda x$  dan  $\Lambda y$  : Matrik loading koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya  
 $\varepsilon x$  dan  $\varepsilon y$  : Kesalahan pengukuran.

Formatif indikator dalam blok dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$\xi = \Pi \xi x + \delta \xi$$

$$\eta = \Pi \eta y + \delta \eta$$

(Ghozali, 2014:38)

Keterangan:

- $\xi$  : Vektor variabel laten eksogen  
 $\eta$  : Vektor endogen (dependen) variabel laten,  
 $\Pi \xi x$  dan  $\Pi \eta y$  : Koefisien regresi berganda variabel laten dan blok indikato  
 $\delta \xi$  dan  $\delta \eta$  : Residual dari regresi.

Terdapat tiga kriteria pengukuran yang harus dilakukan dalam menganalisis dan mendapatkan nilai outer model yaitu:

- 1) *Uji convergent validity* merupakan bagian dari model reflektif yang nilai indikator diukur berdasarkan hasil pengujian individual item reliability digunakan standardized loading factor dengan penggambaran tingkat korelasi setiap indikator dengan konstraknya berdasarkan besaran nilai yang di peroleh. Hasil loading factor yang memiliki besaran nilai atas 0,70 disebutkan sebagai data yang ideal atau valid sebagai indikator dalam mengukur konstruk (Chin, 1998 dalam Ghozali & Latan, 2015:74). Semakin besar nilai loading factor maka akan semakin besar interpretasi matrik faktor dalam loading. *Average variance extracted* (AVE) digunakan sebagai kriteria pengujian *convergent validity* yang diperoleh melalui formula sebagai berikut.

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) \text{ var } F}{(\sum \lambda_i^2) \text{ var } F + \sum \theta_{ii}}$$

(Ghozali & Latan, 2015:74)

Keterangan:

- $\lambda_i$  : faktor loading  
 F : faktor variance  
 $\Theta_{ii}$  : *error variance*

Akar *standardize loading faktor* dibagi dengan jumlah indikator akan didapatkan rerata AVE. Kemampuan menjabarkan nilai variabel laten dalam mewakili skor dari data asli tergambar dalam AVE. Semakin tinggi nilai AVE mengindikasikan bahwa kemampuan dalam menjelaskan nilai indikator dalam mengukur variabel laten. *Cut-off* value AVE sebesar 0,50 dimana nilai AVE minimum harus 0,50 untuk menunjukkan ukuran *convergent validity* secara baik mengartikan probabilitas indikator di suatu konstruk masuk kedalam yang variabel lain lebih rendah (kurang 0,50) sehingga nilai probabilitas indikator tersebut konvergen yang nilai dalam bloknya harus lebih besar dari 50%.

- 2) Uji *discriminant validity*, merupakan pengujian indikator-indikator suatu konstruk yang tidak berkorelasi secara tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* berasal dari model pengukuran secara reflektif indikator yang dinilai hasil *cross loading* setiap konstruk. Korelasi konstruk antara item dengan item lain meninjau pengukuran yang harus lebih besar, maka blok di prediksi lebih baik oleh variabel laten ketimbang oleh konstruk lainnya. Metode lain yang dapat digunakan dalam mencari *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (Ghozali, 2014:40).
- 3) Uji *Average Variance Extracted (AVE)*, pengujian ini dilakukan untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model reflektif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari variance (Garson, 2016).
- 4) Uji *composite validity*, disebut sebagai metode terbaik dari pada nilai cronbach alpha yang didapatkan dari hasil uji reliabilitas pada model structural equation modeling. *Composite reliability* yang digunakan untuk mengukur suatu

konstruk dievaluasi dengan menggunakan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan cronbach's alpha (Ghozali & Latan, 2015:75). Composite reliability dapat diuji dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

(Ghozali & Latan, 2015:75)

Keterangan:

$\lambda_i$  : faktor loading

F : faktor variance

$\Theta_{ii}$  : error variance

Serta Cronbach's alpha diuji dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq p'} \text{COR}(x_{pq}, x_{p'q})}{P_q + \sum_{p \neq p'} \text{COR}(x_{pq}, x_{p'q})} \times \frac{P_q}{P_q - 1}$$

(Ghozali & Latan, 2015:56)

Keterangan:

$P_q$  : jumlah indikator atau manifest variable

q : blok indicator

Dalam mengukur reliabilitas, Cronbach's alpha dinilai lebih *lower bound estimate*, sedangkan *composite reliability* tidak memiliki asumsi terhadap *reliability*, sedangkan *composite reliabiliy* merupakan *closer approximation* dengan asumsi *estimasi parameter* lebih akurat (Ghozali & Latan, 2015:76). Interpretasi *composite reliability* sama dengan *cronbach's alpha* dengan batasan nilai berada pada kisaran 0,7 ke atas dapat diterima.

## b. Evaluasi Model Struktural

Analisis model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan evaluasi model struktural:

- a. Analisis *R-Square* ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
- b. Analisis *Multicollinearity*, uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM dapat dilihat pada nilai tolerance atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai *tolerance*  $< 0.20$  maka terdeteksi adanya multikolinearitas atau apabila nilai  $VIP > 5$  maka dapat diduga adanya multikolinearitas (Garson, 2016).
- c. Analisis  $F^2$  (*effect size*) merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai  $F^2$  sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance*. Pengujian ini berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai predictive relevance yang baik, sedangkan nilai *q-square* kurang dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance. Rumus untuk mencari nilai Q-Square adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

- e. Analisis *Good of Fit (GoF)*, dalam analisis data menggunakan SEM-PLS, pengujian GoF dilakukan secara manual. Hal ini berbeda dengan analisis data menggunakan CB-SEM. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

### c. Pengujian Hipotesis

Setelah model di uji kemudian dengan hasil yang mengindikasikan model tersebut fit dengan data, maka tahapan berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *resampling bootstrap*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka hipotesis diterima. Selain itu untuk menguji hipotesis

Vera Fadhilah Fildzah, 2023

*PENGARUH ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DAN INOVASI TERHADAP KINERJA BISNIS (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Laksu Kota Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

PLS dapat dilihat dari nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima begitu pun sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara *entrepreneurial leadership* terhadap inovasi

$H_A : \beta > 0$ , artinya terdapat pengaruh antara *entrepreneurial leadership* terhadap inovasi

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara inovasi terhadap kinerja bisnis

$H_A : \beta > 0$ , artinya terdapat pengaruh antara inovasi terhadap kinerja bisnis

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara *entrepreneurial leadership* dan inovasi terhadap kinerja bisnis

$H_A : \beta > 0$ , artinya terdapat pengaruh antara *entrepreneurial leadership* dan inovasi terhadap kinerja bisnis